

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Transportasi di masa *modern*, memegang peran krusial dalam mendukung mobilitas masyarakat karena telah menjadi kebutuhan dasar untuk menunjang kelancaran aktivitas sehari-hari. Era globalisasi yang ditandai dengan kemajuan teknologi *modern* dan pertumbuhan jumlah penduduk, peningkatan jumlah kendaraan serta layanan transportasi publik *modern* menjadi fenomena yang tak terhindarkan. Peningkatan layanan transportasi publik *modern* secara langsung berkontribusi pada permasalahan di jalan raya, seperti meningkatnya kepadatan lalu lintas yang pada akhirnya dapat memicu risiko kecelakaan. Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2009 mengenai Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, kecelakaan lalu lintas didefinisikan sebagai kejadian yang tidak diduga dan tanpa kesengajaan di jalan yang melibatkan kendaraan dengan atau tanpa kehadiran pengguna jalan lainnya yang mengakibatkan korban jiwa dan atau kerugian material (Undang-Undang Republik Indonesia, 2009).

Laporan status global tentang keselamatan jalan raya pada tahun 2023 mengulas mengenai isu keselamatan di jalan yang dirilis oleh WHO, kecelakaan lalu lintas jalan raya terus menjadi ancaman serius terhadap kehidupan manusia, dengan lebih dari 1,19 juta korban meninggal akibat lalu lintas. Laporan ini mengungkapkan bahwa cedera lalu lintas tetap menjadi penyebab kematian utama di kalangan anak-anak dan remaja berusia 5-29

tahun. Lebih dari setengah angka kematian disebabkan oleh pejalan kaki, pesepeda, dan pengguna sepeda motor, terutama bagi yang tinggal di negara-negara dengan pendapatan rendah dan menengah, termasuk Indonesia (WHO, 2023).

Tahun 2024, di Indonesia terjadi kecelakaan lalu lintas sebanyak 220.647 yang terjadi sepanjang Januari 2024 hingga akhir Oktober 2024. Peristiwa tersebut menewaskan sekitar 22.970 jiwa. Kecelakaan lalu lintas yang terjadi hingga bulan Oktober 2024, insiden ini didominasi oleh sepeda motor dengan total 169.559 kejadian. Kemudian diikuti oleh kendaraan barang sebanyak 22.609 kejadian dan kendaraan penumpang (bus) sebanyak 17.651 kejadian (Kompas, 2024).

Sedangkan pada tahun 2023 kecelakaan lalu lintas yang terjadi di Kabupaten Tegal tercatat sebanyak 513 kecelakaan lalu lintas terjadi, dengan jumlah korban jiwa mencapai 177 jiwa. Angka ini menunjukkan penurunan sebesar 15% dibandingkan tahun 2022, dimana tercatat 607 kejadian kecelakaan dengan 115 jiwa korban meninggal dunia. Meski jumlah kecelakaan menurun, peningkatan jumlah korban jiwa dari 115 menjadi 177 orang menandakan adanya eskalasi dalam tingkat fatalitas kecelakaan. Salah satu wilayah yang termasuk dalam data ini adalah kecamatan Suradadi, yang berkontribusi terhadap jumlah kecelakaan di Kabupaten Tegal (Badan Pusat Statistik Kabupaten Tegal, 2024).

Penelitian yang dilakukan pada pengemudi ojek *online* di PT. X di Kota Semarang menyatakan bahwa semakin tinggi pengetahuan

pengemudi, tingkat keselamatan transportasi semakin seiring dengan pengetahuan yang lebih tinggi. Berdasarkan hasil penelitian, *p-value* yang didapatkan adalah 0.045 ($p < 0.05$), yang membuktikan adanya hubungan antara tingkatan pengetahuan pengemudi dan kejadian kecelakaan pada pengemudi ojek online yang bekerja sama dengan PT. X (Pratama dan Koesyanto, 2020).

Penelitian yang dilakukan mengenai ojek *online* di Kota Depok mengungkapkan adanya keterkaitan antara pengetahuan dengan perilaku aman saat berkendara, dengan nilai signifikan (*p-value*) = $0,000 < 0,05$, ditemukan bahwa semua responden yang memiliki pengetahuan rendah, yaitu 13 orang (100%) yang menunjukkan perilaku berkendara yang tidak aman, sedangkan dari kelompok responden yang memiliki pengetahuan baik, terdapat 46 orang (43%) yang berperilaku tidak aman (Afriansyah dan Romdhona, 2022).

Salah satu elemen yang mempengaruhi sikap berkendara dengan aman adalah pengetahuan. Hal ini diungkapkan dalam penelitian Asifa terhadap mahasiswa D-IV Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Universitas Bhamada Slawi, yang menunjukkan adanya tingkat kekuatan (keerataan) keterkaitan hubungan antara pengetahuan dengan perilaku *safety riding* dengan hasil analisis r_s hitung $< r_s$ tabel ($-0,027 < 0,2335$) dengan tingkat signifikan untuk pengujian dua arah 0,05 (Asifa, 2020).

Kewajiban disiplin lalu lintas saat berkendara dalam Islam bisa dilihat pada ayat al qur'an surat An Nisa ayat 4:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul-Nya, dan pemerintah di antara kamu”. (QS. An Nisa, [4]: 59). Imam Ibn Katsir menafsirkan ayat tersebut, bahwa selain mengandung kewajiban patuh kepada Allah dan Rasul, ayat ini juga menjelaskan kewajiban seorang muslim agar mematuhi perintah dari pemimpin/pemerintah, dengan catatan perintah itu bukan dalam rangka maksiat maupun hal-hal yang diharamkan serta menimbulkan kerusakan (Arina, 2024).

Penekanan mematuhi aturan pemerintah tidak terlepas dari prinsip *maqasid syariah* yang berkaitan erat dengan *hifdzunnafsi* (keselamatan jiwa) dan *hifdzuddin* (keselamatan agama). Khusus tentang *hifdzun nafsi* atau keselamatan jiwa. Jika dinarasikan maka dapat dianalogikan disiplin berlalu lintas yang diperintahkan oleh pemerintah seperti mematuhi aturan lalu lintas, disiplin berkendara, memasang seat *belt*, menggunakan helm saat berkendara, tidak melanggar rambu lalu lintas dan tidak kebut-kebutan (Arina, 2024).

Meskipun sudah ada beberapa penelitian tentang *safety riding* pada pengemudi ojek *online*, namun masih belum ada penelitian yang secara spesifik memfokuskan pada hubungan antara tingkat pengetahuan dan *perilaku safety riding* pada pengemudi ojek *online* Gasken, yang merupakan salah satu penyedia layanan ojek *online* di Kecamatan Suradadi, dimana Kecamatan Suradadi merupakan area operasional utama Gasken.

Penelitian ini akan memberikan gambaran spesifik mengenai sejauh mana pengetahuan tentang *safety riding* mempengaruhi perilaku berkendara para pengemudi ojek *online* Gasken. Gasken sendiri merupakan ojek *online*

yang bergerak di bidang antar jasa dan barang namun tidak memungkinkan kalau terkadang membawa penumpang. Gasken sendiri belum pernah diteliti sebelumnya sehingga membuat saya tertarik untuk meneliti tentang hubungan tingkat pengetahuan *safety riding* dengan perilaku berkendara yang aman di kalangan pengendara ojek *online* Gasken di Suradadi Tegal.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana keterkaitan hubungan tingkat pengetahuan *safety riding* terhadap perilaku berkendara yang aman di kalangan pengendara ojek *online* gasken di Suradadi Tegal?.

C. Tujuan Penelitian

Mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan *safety riding* dengan perilaku berkendara yang aman pada pengendara ojek *online* gasken di Suradadi Tegal.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi pengemudi ojek *online*

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan bagi pengemudi ojek *online* mengenai *safety riding* dan mendorong peningkatan keamanan untuk diri mereka sendiri dan pengguna layanan ojek *online*, serta membantu mempertahankan reputasi dan kepercayaan pelanggan.

2. Bagi program studi d4 keselamatan dan kesehatan kerja

Sebagai referensi dalam menilai tindakan yang mencerminkan perilaku aman pada pengendara ojek *online* serta dapat memberikan informasi dan menambah pustaka yang bermanfaat.

3. Bagi mahasiswa

Melaksanakan disiplin ilmu yang telah dipelajari baik di dalam maupun di luar kampus, terutama berkaitan dengan *safety riding*.